104| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Analisis Faktor Sikap Tanggap Bencana Banjir Bagi Anak Usia Dini

Wasiah Sufi[1], Sean Marta Efastri[2], Syahdan[3]

[1]Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia; wasiah@unilak.ac.id
[2]Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia; seanmarta@unilak.ac.id
[3]National Tsing Hua University, Taiwan; syahdan@gapp.nthu.edu.tw

DOI: https://doi.org/10.31849/g9tkmx37
Received 2 Juli 2025, Accepted 27 Juli 2025, Published 10 Oktober 2025

Abstract

Teachers play a crucial role in fostering disaster preparedness understanding among children, particularly within the context of the newly implemented Merdeka Curriculum. In early childhood education, learning is generally play-based since the main concept is learning through play. This approach enhances children's learning experiences, imagination, and critical thinking skills. Disaster preparedness education, especially regarding floods, is essential for all levels of society, including young children. Floods not only pose risks of drowning and drifting but also threaten health due to contaminated water; therefore, children need to understand that floodwater is harmful and can cause illness. Through engaging learning activities, children are expected to understand how to protect themselves during flood events. The study results show that for the knowledge and attitude indicators, children achieved an average score of 89.73%, indicating good comprehension. The emergency planning indicator reached an average of 88.06%, while the warning system indicator obtained the lowest average of 85.84%. Meanwhile, the resource mobilization indicator achieved the highest average score of 95.84%. Overall, children's level of understanding regarding flood disaster response attitudes reached 90%, categorized as very good.

Keywords: Disaster Response, Floods, Early Childhood

Abstrak:

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman kesiapsiagaan menghadapi bencana pada anak, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diterapkan. Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran umumnya berbasis bermain karena konsep utamanya adalah belajar sambil bermain. Pendekatan ini dapat mengembangkan pengalaman belajar, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis anak. Pendidikan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir

105| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

menjadi sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak usia dini. Banjir tidak hanya berisiko menenggelamkan atau menghanyutkan, tetapi juga menimbulkan dampak kesehatan akibat air yang kotor, sehingga anak perlu diberi pemahaman bahwa banjir dapat membahayakan tubuh dan menyebabkan penyakit. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, anak diharapkan mampu memahami langkah-langkah melindungi diri saat menghadapi banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan dan sikap, anak memperoleh rata-rata 89,73%, menunjukkan pemahaman yang baik. Pada indikator perencanaan kedaruratan, nilai rata-rata mencapai 88,06%, sedangkan indikator sistem peringatan menunjukkan nilai terendah yaitu 85,84%. Adapun indikator mobilisasi sumber daya memperoleh skor tertinggi sebesar 95,84%. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman anak terhadap sikap tanggap bencana banjir mencapai 90%, yang dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Sikap Tanggap, Bencana Banjir, Anak Usia Dini

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0. license.

PENDAHULUAN

Bencana banjir tentunya sangat berpengaruh dalam kehidupan kesehatan fisik dan mental anak, banjir menyebabkan penurunan kesehatan anak maka psikologi bisa menyebabkan cedera (Pangestu & Fedryansyah, 2023). Cedera terjadi dapat mengubah perilaku seseorang yang pernah hidup peristiwa traumatis, terutama pada anak dari kejadian tersebut trauma dapat mengubah perilaku bahkan dapat menghalangi kemajuan yang baik dalam hidup sosial, akademik dan psikologis (Priantoro et al., 2024). Maka dengan cara nantinya anak tidak perlu bingung serta panik, jika sewaktu waktu terjadi bencana banjir di daerahnya, dikarenakan mereka sudah memiliki bekal dalam menghadapi bencana banjir, jadi sangat perlu untuk anak usia dini paham mengatasi bencana banjir (Qurrotaini et al., 2022).

Dengan terjadinya bencana banjir dapat mengakibatkan gangguan kehidupan, tempat tinggal, sekolah, keluarga, kesehatan dan bidang- bidang utama kehidupan lainaya ini sangat berpengaruh pada kehidupan (Dwijayanti, 2022). Oleh sebab itu sejak usia dini anak seharusnya menerima pembelajaran tentang bencana.

106| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Pendidikan Kebencanaan di lembaga PAUD/TK diartikan sebagai serangkaian upaya dalam penyelenggaraan Pendidikan Kebencanaan di satuan PAUD/TK dengan cara mengintegrasikan muatan Pendidikan Kebencanaan ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang sedang dan akan dilaksanakan di satuan atau lembaga PAUD secara efektif, efisien, berkualitas, optimal dan dapat dipertanggung jawabkan (Lilianti et al., 2023).

Penerapan pembelajaran sikap tanggap bencana pada anak masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh LIPI dan UNESCO pada tahun 2016 yang membuktikan bahwa tingkat kesiapsiagaan di sekolah lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesiapsiagaan di rumah tangga maupun di komunitas lainnya (Rahmat et al., 2023). Beberapa penelitan mengungkapkan bahwa pentingnya memberikan pemahaman kesiapsiagaan bencana pada anak dan memungkinkan untuk dipahami oleh anak (Nurani et al., 2022). Guru harus memainkan peranan penting dalam memberikan pemahaman kesiapsiagaan menghadapi bencana pada anak terutama dikurikulum merdeka yang saat ini sudah mulai diterapkan (Sari et al., 2023). Dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya menerapkan kurikulum berbasis bermain pada pembelajarannya, hal ini karna sistem pembelajaran anak pada konsepnya adalah belajar sambil bermain (Anindhita et al., 2024). Penerapan konsep sambil bermain mampu mengembangkan pengalaman anak dalam menerima pengetahuan, meningkatkan daya imajinasinya dan anak dapat bernalar kritis (Fitri et al., 2024). Oleh karna itu pendidikan kesiapsiagaan bencana banjir sangat penting bagi semua kelompok dalam masyarakat termasuk anak usia dini.

Banjir juga beresiko menghanyutkan dan menenggelamkan tapi juga dapat mengancam kesehatan karena kotornya air banjir dapat membuat seseorang retan terhadap penyakit, dengan ini jelaskan kepada anak bahwa air banjir itu tidak bagus dapat membahayakan dan menyebakan gatal – gatal (Wulandari et al., 2023). Dalam hal ini anak usia dini juga perlu mengetahui kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir agar suatu saat nanti jika anak mengalami bencana banjir mereka sudah tau apa yang harus di lakukan dalam melindungi diri dari bencana banjir (Fajarwati–ayufajarwati, 2023). Sebagian besar anak belum mengetahui tentang cara untuk menyelamatkan diri jika terjadi bencana banjir secara tiba tiba, dan ada juga sebagian anak yang berpendapat bahwa banjir itu adalah hal yang menyenangkan bukan suatu bencana yang perlu di antisipasi penyelamatan diri (Khambali et al.,

107| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

2021). Sangat perlu di pahami oleh anak ini bertujuan agar anak-anak memahami dan mengetahui cara untuk mengatasi dan penyelamatan diri jika terjadi bencana banjir.

Kesiapsiagaan untuk menghadapi banjir membantu terbentuknya komunitas dan merencanakan tindakan apapun yang diperlukan pada musim banjir. Kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir harus dikembangkan dan ditingkatkan, dalam hal ini harus selalu berusaha dalam ruang lingkup pencegahan dan kewaspadaan bencana banjir telah terjadi (Rahmat et al., 2024). Melalui kegiatan kesiapsigaan bencana alam jika dilakukan sejak dini terhadap anak maka inilah tindakan awalnya meningkatkan kesadaran kepada anak terhadap bencana alam dan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi generasi muda masa depan itu akan terjadi jika terjadi bencana karena anak-anak menjadi agen yang konstruktif kesadaran budaya terhadap bencana ditempat mereka tinggal sehingga masyarakat yang siap dapat terbentuk waspada dan tangguh bencana alam dan pengurangan risiko bencana alam (Muhdi et al., 2022).

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan ini dapat pula mengacu pada indikator yang dikeluarkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR antara lain: 1) Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, 2) Kebijakan atau panduan keluarga untuk kesiapsiagaan, 3) Rencana untuk keadaan darurat, 4) Sistem peringatan bencana, 5) Mobilisasi sumber daya (Taryana et al., 2022). Jadi sikap tanggap bencana pada anak sangat perlu diberikan sejak dini dengan harapan agar anak memahami sikap tanggap bencana ketika terjadi bencana banjir.

Pengetahuan pada seseorang individu akan memepengaruhi sikap, tingkah laku seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan seseorang tentang kebencanaan sangat penting adanya bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana (Erlia et al., 2017). Kesiapsiagaan masyarakat yang diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir, setiap tahunnya pengalaman masyarakat memberikan pengetahuan mengenai bencana banjir yang terjadi dan akan mempengaruhi sikap serta kepedulian masyarakat dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana banjir (Hutagalung et al., 2022).

Rencana tanggap darurat merupakan bagian penting dalam proses persiapan, terutama berkaitan dengan evakuasi dan penyelamatan untuk meminimalkan korban jiwa akibat bencana (Mahmudah & Fauzia, 2022). Tiga jenis utama tindakan tanggap darurat adalah modifikasi akomodasi, penyediaan peralatan, pertolngan

108| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

pertama dan obat-obatan dan juga penyediaan peralatan penerangan alternatif (Waluya & Kautsar, 2021). Indikator kesiapsiagaan merupakan sistem peringatan dini yang ada dimasyarakat, khususnya didaerah rawan bencana banjir (Wahyuni et al., 2022). Salah satu indikator kesiapsiagaan adalah bagaimana sistem peringatan dini yang ada di masyarakat, terutama di daerah yang memiliki kerentanan bencana (Prihantini, 2022). Sistem peringatan meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi jika terjadi suatu bencana.

Menurut Purwani & Nurfadilah (2021) kesiapsiagaan bencana adalah kondisi dimana masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, memiliki kemampuan fisik dan psikologis untuk mengatasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan wujud ketika terjadi bencana alam, cara terbaik adalah menjauhi resiko dari tempat terjadinya bencana, dari tempat tinggal, seperti menjauhi jangkaun banjir. Berdasarkan fenomena diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Sikap Tanggap Bencana Bagi Anak Usia Dini di TK IPHN Minas.

METODE

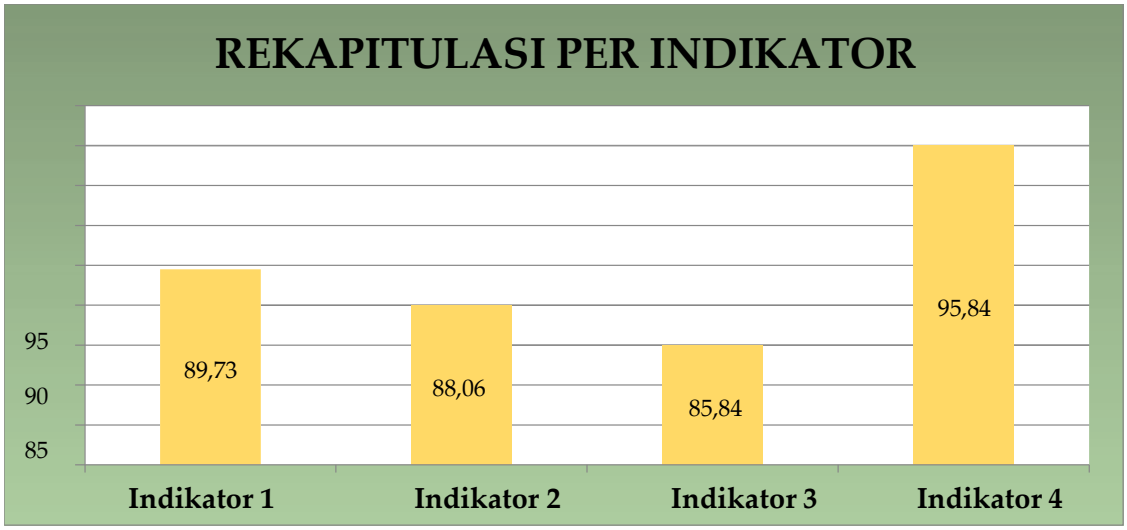
Menurut Hermawan & Pd (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif menggunakan instrument kuesioner/angket dan dalam mengolah data menggunakan statistik. Oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesiner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Metode penelitian kuantitatif menggunakan instrument kuesioner/angket dan dalam mengolah data menggunakan statistik. Oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesiner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh

109| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

peneliti.Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif di gunakan untuk menganalisis tentang sikap tanggap bencana banjir bagi anak di TK IPHN MINAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia dini. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan empat indikator utama yang menjadi fokus analisis, yaitu: (1) pengetahuan dan sikap, (2) perencanaan kedaruratan, (3) sistem peringatan, dan (4) mobilisasi sumber daya. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan anak dalam menghadapi potensi bencana banjir.



Gambar 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada gambar di atas, diperoleh nilai rata-rata pada indikator pengetahuan dan sikap sebesar 89,73%, yang menunjukkan bahwa anak telah memahami dasar-dasar pengetahuan serta menunjukkan sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan banjir. Pada indikator perencanaan kedaruratan, nilai rata-rata mencapai 88,06%, mengindikasikan bahwa anak mampu memahami langkah-langkah dasar yang perlu dilakukan sebelum dan saat terjadi banjir. Sementara itu, indikator sistem peringatan memiliki rata-rata 85,84%, yang merupakan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami tanda-tanda bahaya banjir dan cara meresponsnya dengan tepat. Adapun indikator mobilisasi sumber daya memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,84%, menandakan bahwa anak telah mampu mengenali sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi darurat. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman anak terhadap sikap tanggap bencana banjir mencapai 90%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

110| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Kesiapsiagaan bencana pada anak usia dini merupakan bagian penting dari pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah. Menurut Benardi (2024) kesiapsiagaan perlu dilakukan di berbagai komunitas, termasuk satuan pendidikan yang berada di wilayah rawan bencana. Penanaman sikap tanggap sejak usia dini dapat memperkuat kesadaran anak terhadap risiko bencana dan membentuk perilaku yang adaptif terhadap lingkungan (Rahiem & Widiastuti, 2020). Pada anak usia dini, pengetahuan tentang banjir perlu disampaikan melalui pendekatan bermain sambil belajar agar lebih mudah dipahami (Nasrullah et al., 2021). Anak perlu dikenalkan konsep dasar banjir sebagai peristiwa meluapnya air yang menutupi wilayah yang biasanya kering, serta penyebabnya, baik alami maupun akibat ulah manusia, seperti penebangan pohon dan pembuangan sampah ke sungai (Afifaturrahmi et al., 2022).

Pembelajaran kesiapsiagaan banjir di TK IPHN dilakukan secara kontekstual. Sebelum musim hujan, guru memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi banjir, seperti mengenali tanda-tanda hujan lebat, berlindung di tempat yang lebih tinggi, dan menghindari bermain air banjir. Ketika banjir benar-benar terjadi, guru melakukan evakuasi, mengarahkan anak untuk tetap tenang, dan memastikan keselamatan mereka. Setelah situasi aman, guru mengajak anak merefleksikan pengalaman tersebut sebagai bagian dari pembelajaran tanggap bencana. Pendekatan ini efektif karena memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman anak terhadap prosedur keselamatan.

Sejalan dengan temuan Rosyida & Adi (2017) sekolah di daerah rawan banjir perlu dilengkapi dengan sarana kesiapsiagaan seperti alat peringatan dini, jalur evakuasi, dan desain bangunan yang aman terhadap genangan air. Menurut Hayudityas (2020) banjir merupakan fenomena alam akibat kelebihan air yang tidak tertampung dalam sistem drainase sehingga menimbulkan genangan yang merugikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana sejak dini akan membantu anak bersikap lebih waspada, meningkatkan keselamatan, serta memudahkan guru dalam memberikan arahan dan perlindungan ketika bencana terjadi secara tiba-tiba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi (95,84%) berada pada indikator mobilisasi sumber daya, mengindikasikan bahwa anak-anak di satuan PAUD telah cukup memahami bagaimana merespon banjir dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini dapat dipandang sebagai kekuatan penting, karena literatur menunjukkan bahwa kesiapsiagaan yang baik meliputi tidak hanya pengetahuan, tetapi juga akses terhadap fasilitas, jalur evakuasi, dan tindakan nyata

111| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

— misalnya, rekomendasi bahwa pusat pendidikan anak usia dini harus menyediakan ruang aman yang mempertimbangkan kebutuhan fisik dan emosional anak saat bencana. Meski demikian, mobilisasi sumber daya saja tidak cukup jika indikator lain seperti sistem peringatan masih tertinggal.

Indikator sistem peringatan memiliki nilai terendah (85,84%), yang menunjukkan bahwa meskipun anak telah memahami dasar-pengetahuan dan memiliki sikap serta sumber daya, mereka masih kurang dalam memahami aspek "peringatan" ketika banjir akan atau sedang terjadi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa anak-anak memiliki tingkat kerentanan yang lebih besar dalam kondisi bencana karena sistem peringatan atau infrastruktur yang tepat belum selalu komunikatif atau mudah dipahami. Dengan demikian, sekolah dan guru perlu menekankan pengembangan skenario simulasi dan latihan sistem peringatan yang sesuai usia agar anak benar-benar tahu respon yang harus dilakukan ketika alarm banjir berbunyi.

Lebih lanjut, hasil keseluruhan yang mencapai 90% dan dikategorikan sangat baik menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini memang efektif. Studi oleh Saparwati & Trimawati (2020) mengemukakan bahwa kurikulum kesiapsiagaan bencana yang dikemas sesuai karakter dan potensi anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan secara signifikan. Namun, literatur juga mengingatkan bahwa dampak bencana terhadap anak tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikologis dan edukatif. Misalnya, anak yang terdampak banjir dapat mengalami gangguan kesehatan, pembelajaran terganggu, hingga tingkat kehadiran sekolah menurun. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian sangat menggembirakan, penting bagi pendidik dan pengelola PAUD untuk tetap memperkuat aspek sistem peringatan, latihan simulasi, dan dukungan psikososial agar kesiapsiagaan tidak hanya berhenti pada "tahu" tetapi juga "siap bertindak" dan "tahan lama".

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada indikator 1 adalah 89,73% dapat diartikan bahwa anak paham untuk indikator pengetahuan dan sikap. Pada indikator 2 diketahui bahwa nilai rata-rata berjumlah 88,06% yang berarti anak dapat memahami pada indikator Perencanaan kedaruratan. Pada indikator 3 diketahui bahwa nilai rata-rata berjumlah 85,84% yang berarti pada indikator ini memiliki nilai rata-rata terendah untuk mengetahui tentang

112| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

sistem peringatan pada saat terjadi banjir. Pada indikator 4 nilai rata-rata skor tertinggi mencapai 95,84% yang berarti Mobilisasi Sumber Daya pada saat banjir sudah aman tersedia bagi anak-anak. Secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa mengenai sikap tanggap bencana banjir sebesar 90% dan jika dikategorikan termasuk sangat paham tentang sikap tanggap banjir.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penyusunan dan publikasi artikel ini tidak melibatkan kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas penelitian.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Dalam proses penyusunan artikel, penulis menggunakan bantuan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara terbatas untuk mendukung pemeriksaan bahasa dan penyusunan kalimat. Penggunaan AI tidak menggantikan proses penelitian maupun tanggung jawab penulis dalam memastikan ketepatan isi artikel. Seluruh isi dan hasil penelitian tetap menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Afifaturrahmi, A., Hartati, S., & Akbar, Z. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Kesiapsiagaan Gempa Bumi melalui Video Animasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *5*(3), 343–348.

Anindhita, W., Sari, E., & Kusuma, D. L. (2024). Mitigasi bencana banjir pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *7*(2), 504–515.

Benardi, A. I. (2024). Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Untuk Siswa Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Bergas. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, *23*(2), 3.

Dwijayanti, D. (2022). *Pentingnya pembelajaran mitigasi bencana untuk anak usia dini di indonesia: Sebuah tinjauan literatur*. *6*, 15–22.

Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, *4*(3).

Fajarwati–ayufajarwati, A. (2023). Mitigasi Bencana Alam Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *9*(1), 09–16.

113| **PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Fitri, F., Anggarasari, N. H., & Lubis, M. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Games Berbasis Microsoft Powerpoint Sebagai Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, *8*(1), 21–26.

Hayudityas, B. (2020). Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di Sekolah untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *1*(2), 94–102.

Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.

Hutagalung, R., Permana, A. P., Uno, D. A. N., Al Fauzan, M. N., & Panai, A. A. H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *1*(2), 96–100.

Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., Tiwi, D., Khambali, K., Inten, D., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2021). Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1881–1896.

Lilianti, L., Bian, Y., Jaya, A., Mokodompit, M., Juhadira, J., & Herlian, H. (2023). Transformasi Siaga Bencana: Membangun Safety Culture melalui Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6215–6223.

Mahmudah, S., & Fauzia, F. (2022). Penerapan model simulasi tentang pembelajaran mitigasi bencana alam gempa bumi berbasis video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, *6*(1).

Muhdi, N., Fithriyah, I., Konginan, A., & Perkasa, G. D. (2022). Pembentukan desa siaga bencana sebagai wujud upaya mitigasi bencana di Surabaya. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 231–236.

Nasrullah, Y., Akbar, Z., & Supena, A. (2021). Pengembangan media komik untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 832–843.

Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini melalui media digital video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5747–5756.

Pangestu, S. D., & Fedryansyah, M. (2023). Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana Di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *6*(1), 192–201.

114| **PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Priantoro, A. U., Rahmat, H. K., Prihantoro, A., Dragon, B., & Wahyuningtyas, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Ancaman Bencana di Kabupaten Subang pada Saka SAR Kabupaten Subang Melalui Edukasi Mitigasi Bencana. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, *2*(1), 1–6.

Prihantini, A. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGURANGAN RISIKO BENCANA DAN TINDAKAN KESIAPSIAGAAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT DALAM TANGGAP DARURAT BANJIR (Studi Kasus: Kecamatan Rangkasbitung Lebak Banten)*.

Purwani, A., & Nurfadilah, N. (2021). Kesiapsiagaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1*(1), 23–39.

Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi tanggap bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai pengetahuan anak terhadap mitigasi bencana banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 35–42.

Rahiem, M. D., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran mitigasi bencana alam gempa bumi untuk anak usia dini melalui buku bacaan bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 36.

Rahmat, H. K., Achadi, A. H., Akbar, A. A., Basri, A. S. H., & Yurika, R. E. (2024). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Inovasi dalam Membangun Resiliensi Sekolah. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, *3*, 444–453.

Rahmat, H. K., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui BLU-DISCARE sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagratara: Journal of Disaster Research*, *1*(2), 49–58.

Rosyida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi eksplorasi pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, *2*(1), 1–5.

Saparwati, M., & Trimawati, W. F. (2020). Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dengan video animasi pada anak usia sekolah. *Pro Heal J Ilm Kesehat*, *2*(1), 23–28.

Sari, N., Dayurni, P., & Nur, M. (2023). Pengembangan edu-game dalam meningkatkan kesadaran mitigasi bencana untuk anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 555–567.

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, *13*(2), 302–311.

115| **PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Wahyuni, D., Syamsunasir, S., Subiyanto, A., & Azizah, M. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *PENDIPA Journal of Science Education*, *6*(2), 516–521.

Waluya, A., & Kautsar, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Longsor Dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Di RT001/RW002 Desa Cibadak Wilayah Kerja. *Jurnal Kesehatan Aeromedika–Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung*, *7*(2).

Wulandari, T., Tanjung, Y. I., Festiyed, F., Asrizal, A., Desnita, D., & Diliarosta, S. (2023). Literature Review: Analisis Integrasi Mitigasi Bencana pada Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *7*(3), 390–396.